

Nama : Novicha Aulia

NPM : 2513031007

Kelas : 2025 A

Berdasarkan kasus tersebut, masalah utama dalam pembelajaran adalah materi inflasi disampaikan terlalu teoritis dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru lebih menekankan hafalan definisi dan rumus, sehingga peserta didik memang bisa mengingat materi, tetapi belum memahami bagaimana inflasi terjadi dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

1. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik

Sebagai calon guru, saya akan melihat terlebih dahulu pengalaman dan kesulitan peserta didik. Dari kasus tersebut, peserta didik sebenarnya sudah sering menemukan perubahan harga melalui kantin sekolah, belanja online, dan kegiatan ekonomi keluarga. Namun, mereka belum mampu menghubungkan pengalaman tersebut dengan konsep inflasi.

Jadi, kebutuhan peserta didik adalah pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan contoh nyata, dan tidak hanya berfokus pada hafalan rumus.

2. Menentukan konteks pembelajaran

Saya akan menggunakan contoh yang memang dekat dengan peserta didik, misalnya kenaikan harga makanan di kantin. Guru dapat bertanya:

“Kalau harga nasi ayam yang biasanya Rp10.000 naik menjadi Rp13.000, apa yang akan kalian lakukan? Apakah uang jajan kalian masih bisa membeli makanan yang sama?”

Dari pertanyaan tersebut, peserta didik diajak memahami bahwa kenaikan harga dapat membuat kemampuan membeli barang menjadi berkurang.

3. Menentukan strategi pembelajaran

Strategi yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual dengan diskusi dan pemecahan masalah sederhana. Langkahnya dapat dilakukan sebagai berikut:

- Guru memberikan contoh perubahan harga barang yang sering dibeli peserta didik.
- Peserta didik diminta menceritakan pengalaman ketika menemukan harga barang yang naik.
- Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok.
- Setiap kelompok diberikan data sederhana mengenai perubahan harga beberapa kebutuhan, misalnya beras, telur, minyak, dan makanan.
- Peserta didik membandingkan harga sebelum dan sesudah mengalami kenaikan.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan perubahan harga tersebut dengan inflasi dan daya beli.
- Setelah memahami konsepnya, barulah guru menjelaskan pengertian, jenis, penyebab, dampak, dan rumus inflasi.

Dengan cara ini, rumus tidak menjadi materi yang hanya dihafalkan, tetapi digunakan untuk memahami masalah yang nyata.

4. Menentukan media dan sumber belajar

Media yang digunakan bisa berupa data harga kebutuhan sehari-hari, gambar atau daftar harga dari kantin, berita ekonomi sederhana, atau hasil pengamatan peserta didik. Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku teks, tetapi juga dari lingkungan sekitar dan pengalaman peserta didik.

5. Menentukan bentuk asesmen

Asesmen dilakukan tidak hanya melalui soal hafalan, tetapi juga untuk melihat apakah peserta didik benar-benar memahami konsep inflasi.

Contohnya:

- Asesmen awal: guru bertanya tentang pengalaman peserta didik ketika menemukan harga barang yang naik.
- Asesmen proses: melihat keaktifan peserta didik saat berdiskusi dan menganalisis data.
- Asesmen akhir: peserta didik diberikan kasus, misalnya kenaikan harga kebutuhan keluarga, kemudian diminta menjelaskan penyebab, dampak terhadap daya beli, dan menghitung tingkat inflasinya jika datanya tersedia.

Kesimpulan

Menurut saya, pembelajaran pada kasus tersebut kurang berhasil karena guru langsung masuk ke teori tanpa mengetahui pengalaman dan kebutuhan peserta didik. Solusinya adalah menggunakan pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan mereka. Sebagai calon guru Ekonomi, saya akan memulai dari pengalaman peserta didik, menghubungkannya dengan masalah ekonomi yang nyata, kemudian baru masuk ke konsep dan rumus. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya bisa menghafal pengertian inflasi, tetapi juga memahami bagaimana inflasi memengaruhi kehidupan sehari-hari dan daya beli keluarga.